

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata alam merupakan contoh pariwisata yang berpotensi mampu meningkatkan perekonomian, karena dapat membuka lapangan kerja, mendorong berbagai sektor produksi. Selain itu pengembangan pariwisata mampu memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan usaha di berbagai sektor yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat maupun wisatawan. Oleh karena itu penanganan kepariwisataan perlu mendapatkan perhatian bagi setiap komponen masyarakat. (Ikhsan, 2017)

Suatu daerah pasti memiliki potensi sektor sangat beraneka ragam salah satunya yaitu Agrowisata Pagilaran yang terdapat di Kabupaten Batang. Agrowisata Pagilaran merupakan pariwisata yang menarik minat pengunjung cukup besar, karena industri pariwisata ini berbasis lingkungan sehingga menimbulkan dampak kecil untuk kerusakan alam dan budaya setempat. Kawasan Pagilaran memiliki luas wilayah mencapai 1.131,25 Ha yang terletak di Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Batang No 07 Tahun 2011 yakni RTRW Kabupaten Batang Tahun 2011 - 2031, Kawasan Pengembangan Wisata Alam Pagilaran di Kecamatan Blado termasuk dalam kawasan strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Sebagai kawasan yang sudah menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang diminati wisatawan, kawasan Agrowisata Pagilaran juga dapat mendorong potensi timbulnya pariwisata lain disekitar kawasan agrowisata baik wisata alam maupun buatan yang tentunya berpengaruh pada perekonomian serta mata pencaharian masyarakat sekitar. Oleh karena itu adanya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata sangatlah penting untuk mengoptimalkan pengelolaan juga kesejahteraan masyarakatnya.

Purnaya, (2017) dan Kristian (2017) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakatnya, hal ini tergantung dari jenis pengalaman, pengetahuan, potensi serta keahlian yang

dimiliki oleh masyarakat lokal atau kemampuan pelaku pemberdayaan. Kemudian Yulianto (2018) mengatakan bahwa Peluang wirausaha yang terdapat pada suatu desa wisata sangat besar. Mengingat kebutuhan wisatawan yang bermacam seperti barang hingga jasa, hal ini lah yang dapat ditangkap oleh masyarakat setempat dengan pengelola untuk menciptakan lapangan kerja dan berwirausaha dibidang pariwisata.



Gambar 1.1
Diagram Data Pengunjung Tahun 2016/2019

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Batang 2019

Kawasan Agrowisata Pagilaran sudah berkembang sejak tahun 2004, berdasarkan data dinas pariwisata Kabupaten Batang jumlah pengunjung kawasan Agrowisata yang terus meningkat berpotensi akan terus berkembang. Potensi berkembangnya kegiatan pariwisata di Kawasan Agrowisata Pagilaran akan memberikan *multiplier effect* bagi pengembangan pariwisata di tingkat lokal, usaha kecil masyarakat, serta pelayanan wisata lain sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan di wilayah tersebut yang memanfaatkan tenaga kerja serta dikelola masyarakat setempat. Namun demikian, adanya potensi tersebut tidak dimanfaatkan oleh semua masyarakat untuk berwirausaha. Adanya keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki masyarakat serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan peluang kewirausahaan yang ada.

Masyarakat merupakan unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata. Oleh karena itu pihak pengelola mengembangkan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dikutip dari RadarSemarang.Id (8/2/2020) Pihak

manajemen PT Pagilaran sudah mempersiapkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM warga lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan hidup serta memunculkan inovasi baru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu pengkajian ilmiah mengenai *multiplier effect* dari kawasan agrowisata pagilaran terhadap kewirausahaan masyarakat untuk mengidentifikasi efek atau dampak dari adanya pengembangan kawasan Agrowisata Pagilaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki masyarakat
2. Belum teridentifikasinya efek atau dampak terhadap masyarakat terkait adanya pengembangan kawasan agrowisata.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana *multiplier effect* dari adanya kawasan Agrowisata Pagilaran terhadap kewirausahaan yang dilakukan oleh masyarakat ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis *multiplier effect* kawasan Agrowisata Pagilaran terhadap kewirausahaan masyarakat

1.3.2 Sasaran Penelitian

1. Mengidentifikasi ruang kewirausahaan yang dilakukan masyarakat
2. Menganalisis *multiplier effect* kawasan Agrowisata Pagilaran
3. Menganalisis *multiplier effect* kawasan Agrowisata Pagilaran terhadap kewirausahaan masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penyusun

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan diharapkan mampu menerapkan teori – teori yang didapat kedalam suatu permasalahan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan sektor agrowisata Pagilaran yang berperan penting dalam kesejahteraan dan perekonomian serta menjadi masukan agar lebih memperhatikan kewirausahaan yang dilakukan masyarakat dengan memberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas.

c. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas kawasan Agrowisata Pagilaran serta SDM di desa sesuai dengan kebutuhan agar dapat terus berkembang secara komprehensif.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan agar lebih memanfaatkan dan mampu menciptakan peluang usaha serta lapangan pekerjaan guna meningkatkan pendapatan serta perekonomian masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

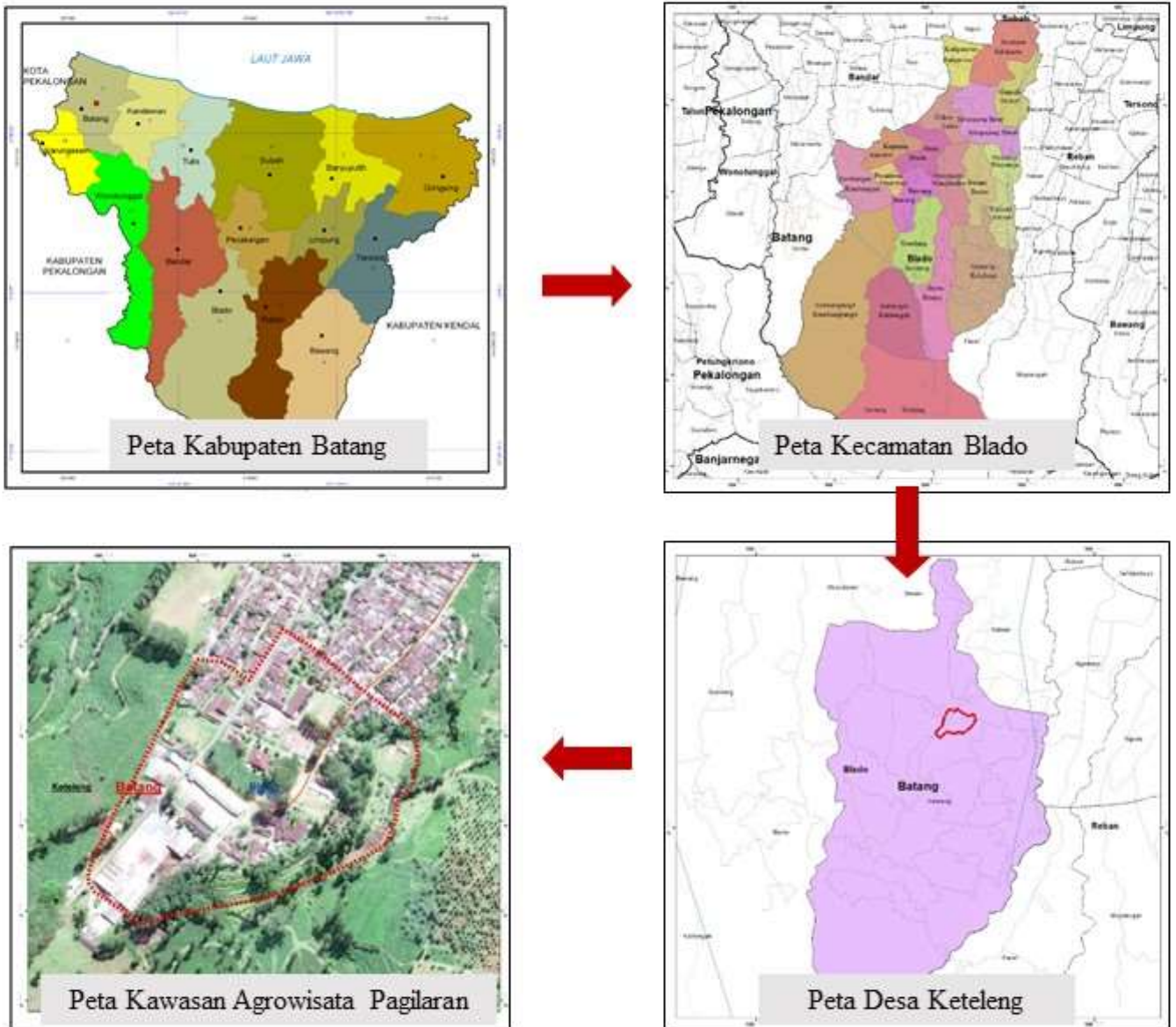
1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

adapun batasan – batasan pembahasan dalam penelitian ini mencakup :

1. Membahas kewirausahaan wisata masyarakat Desa Keteleng
2. Membahas *multiplier effect* kawasan Agrowisata Pagilaran

:

PETA ORIENTASI KAWASAN



Gambar 1.2

Peta Orientasi Kawasan Studi

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Agrowisata Kebun Teh Pagilaran terletak di Desa Keteleng adalah Desa yang terletak di Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Adapun batas-batas administrasinya sebagai berikut Berikut merupakan batas administrasi kawasan studi, Desa Keteleng :

- Sebelah Utara : Desa Wonobodro dan Kalisari
- Sebelah Selatan : Kecamatan Reban
- Sebelah Barat : Desa Bismo
- Sebelah Timur : Kecamatan Reban



1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Volume, Nomor, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun penelitian	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
Lokus								
1	Muhamad Hilmi Romadhoni	Analisis Pola Partnership dalam Pengelolaan Agrowisata	Jurnal Politik dan Pemerintahan	Vol 5, No 4	Agrowisata Pagilaran, Batang, Jawa Tengah, 2015	Kualitatif	Mengidentifikasi pola kerjasama yang dilakukan dalam pengelolaan DTW Pagilaran	.Penelitian ini menghasilkan rekomendasi guna meningkatkan kualitas dalam pengelolaan agrowisata Pagilaran
Fokus								
2	Alamanda Debbyna Kakambong	Studi Deskriptif Multiplier effect Pengembangan Kawasan Industri Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik	Vol 4, No 1 Hal 1 - 6	Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto	Deskriptif Kualitatif	Menggambarkan tentang <i>Multiplier effect</i> pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dari pengembangan industri Ngoro	Hasil penelitian ini adalah Pengembangan kawasan industri ngoro dilakukan melalui upaya perluasan kawasan industri, kontribusi sektor industri dalam meningkatkan PAD agar memicu <i>multiplier</i>

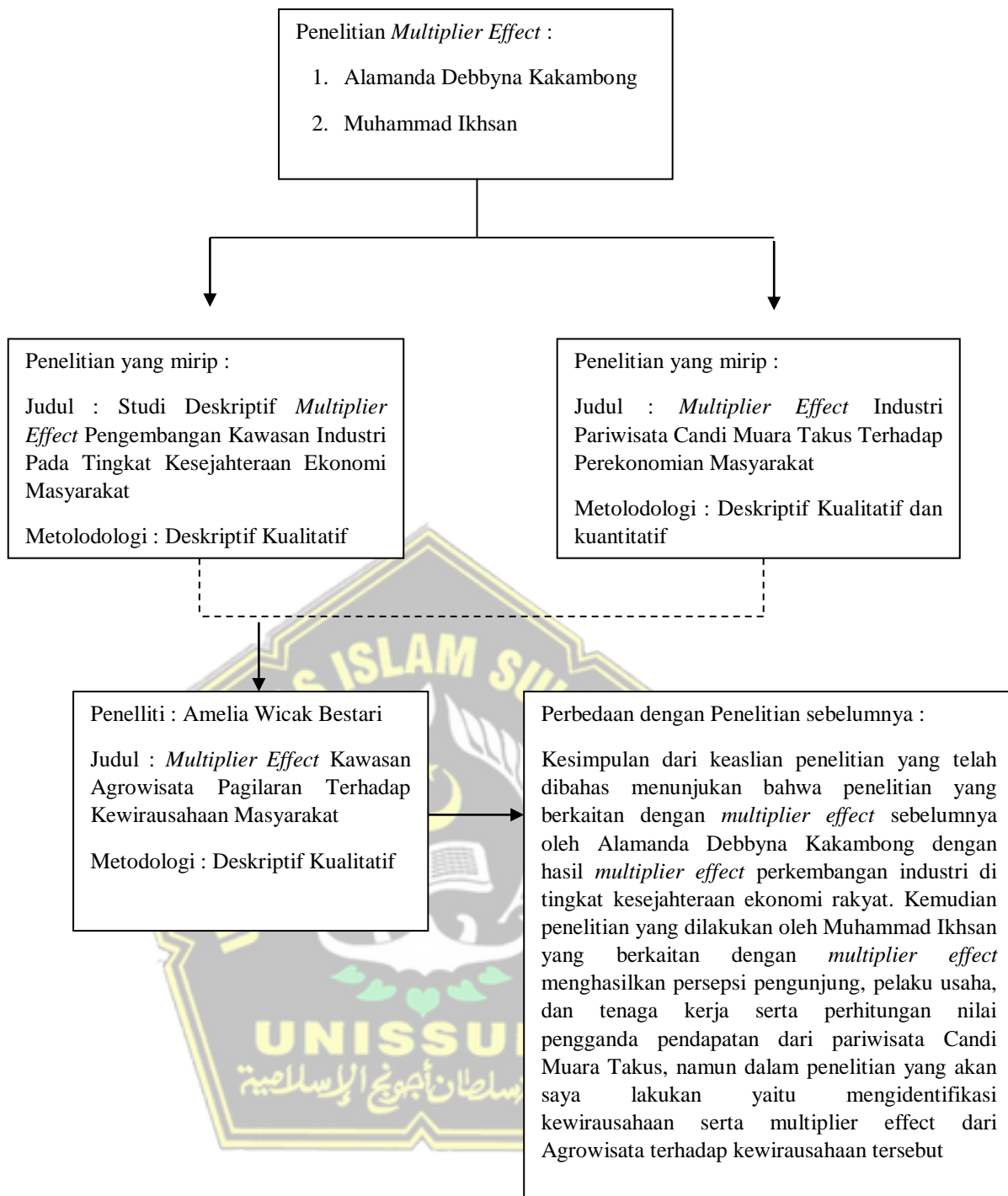
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Volume, Nomor, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun penelitian	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
								<p><i>effect</i> pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto. Kemudian mengoptimalkan pelaku produksi dalam mengembangkan sektor industri, dan pengoptimalan nilai produksi. <i>Multiplier effect</i> tersebut adalah adanya perubahan masyarakat menjadi pegawai industri, perubahan pusat kegiatan ekonomi masyarakat menuju kawasan industri, peningkatan daya saing desa serta perkembangan aktivitas ekonomi baru.</p>

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Volume, Nomor, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun penelitian	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
3	Yudi Kristian	Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kab. Kutai Barat Di Danau Aco Kambung Linggang Melapeh	Jurnal Administrasi Negara	Vol 5, No 1 Hal 5404 - 5417	Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bingung Kab. Kutai Barat, 2017	Deskriptif Kualitatif	mengetahui faktor penghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pada Objek Wisata Danau Aco serta mengalisis dan mendeskripsikan Pengelolan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh	Hasil penelitian adalah Pengelolan Objek Wisata Pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Linggang Melapeh cukup memuaskan masyarakat. Hal ini dilihat melalui indikator Pengelolaan Objek Wisata dari segi Atraksi Wisata (attraction), dari segi aksesibilitas (accessibility, dari segi Fasilitas (amenities) dimana Fasilitas di Objek Wisata Danau Aco Cukup memadai
4	I Gusti Ketut Purnaya	Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam	Jurnal Hospitality Management	Vol 7, No 2, Hal 121 - 132	Bali, 2017	Deskriptif Kualitatif	Untuk mengetahui potensi objek wisata alas kedaton serta melihat pemberdayaan	Hasil dari penelitian ini adalah bentuk pemberdayaan masyarakat dalam

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Volume, Nomor, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun penelitian	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
		Pengelolaan Objek Wisata Alas Kedaton					masyarakat dalam mengelola objek wisata alas kedaton	mengelola objek wisata Alas Kedaton dan pengembangan model pemberdayaan dalam mengelola objek Wisata Alas Kedaton
5	Muhammad Ikhsan	<i>Multiplier effect</i> Industri pariwisata Candi Muara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat	Jurnal Manajemen Ekonomi	Vol 04, Ni 01, hal 689 - 700	Kecamatan XII Koto Kampar, Kabupaten Kampar	Deskriptif	1) Mengidentifikasi Karakteristik wisatawan 2) Mengidentifikasi 3) Untuk mengetahui apakah terdapat <i>Multiplier Effect</i> Industri pariwisata Candi Muara Takus terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan XII Koto Kampar	menunjukkan persepsi bisnis 65% baik, persepsi pengunjung 54% cukup baik, dan persepsi tenaga kerja 66% baik, sesuai dengan ketentuan (META,2001) jika nilai pengganda pendapatan keynesian 2 pariwisata muara takus memiliki dampak ekonomi terhadap ekonomi masyarakat lokal yang cukup besar
6	Rani Andriani Budi Kusumo, Anne Charina,	Potensi Pengembangan	Jurnal Ilmu pertanian dan	Vol 6, No 1, hal	Lembang, Kabutaten	Kualitatif	menganalisis potensi agrowisata berbasis	Potensi pertanian dan kondisi alam Desa

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Nama Jurnal	Volume, Nomor, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun penelitian	Metode Penelitian	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
	Yossini Deliana, dan Gema Wibawa Mukti	Agrowisata Berbasis Komunitas	Peternakan	61 - 73	Bandung Barat, 2018		sumberdaya lokal di Desa Cibodas	Cibodas dapat dijadikan atraksi wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Keberadaan beberapa objek wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dapat menjadi faktor penunjang pengembangan agrowisata di Desa Cibodas. Masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan agrowisata harus dilibatkan secara penuh dalam perencanaan dan pengelolaannya.

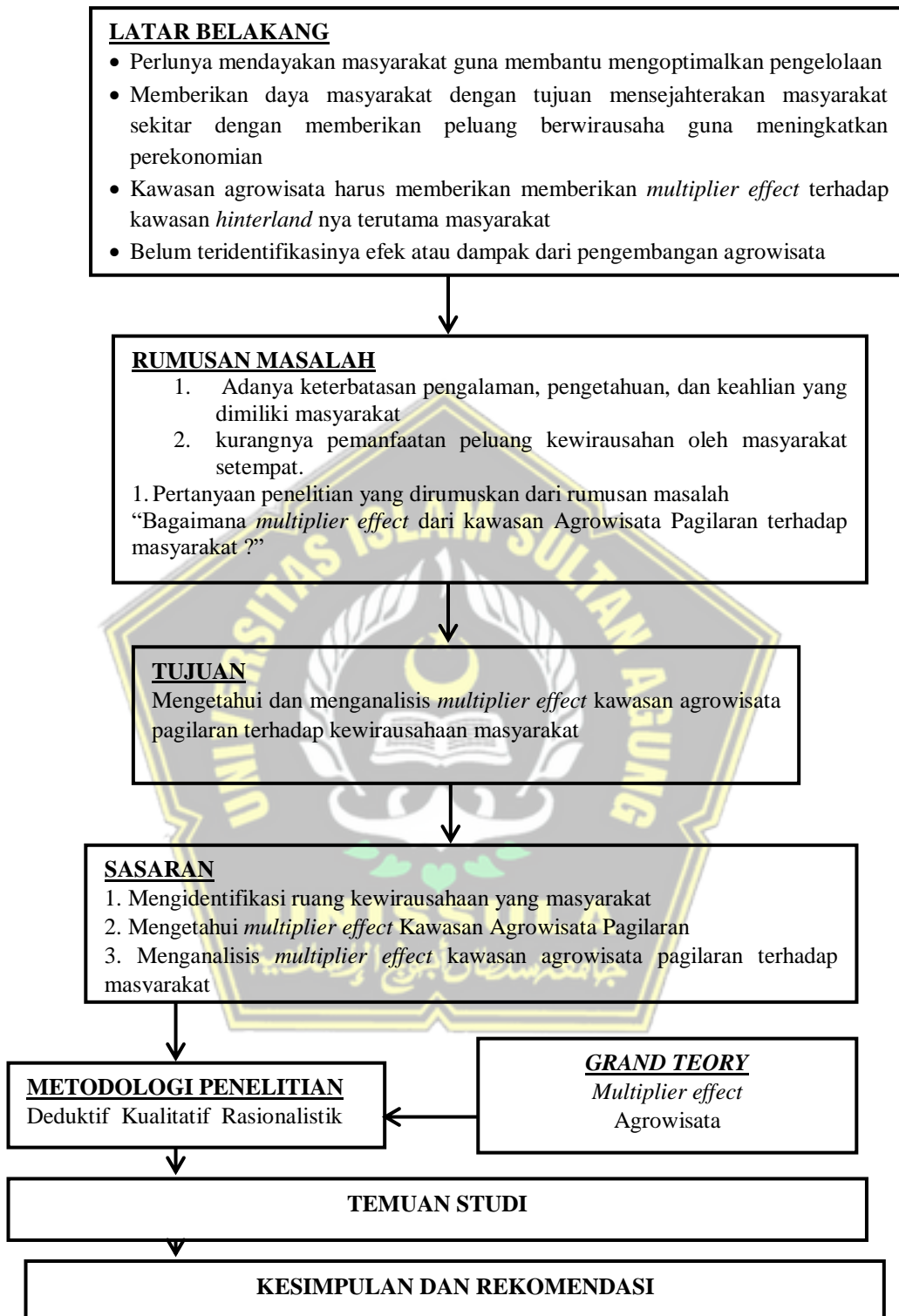
Sumber : Analisis penyusunan, tahun 2020



Gambar 1.3
Posisi Penelitian

Sumber : Analisis penyusunan, 2020

1.7 Kerangka Pemikiran



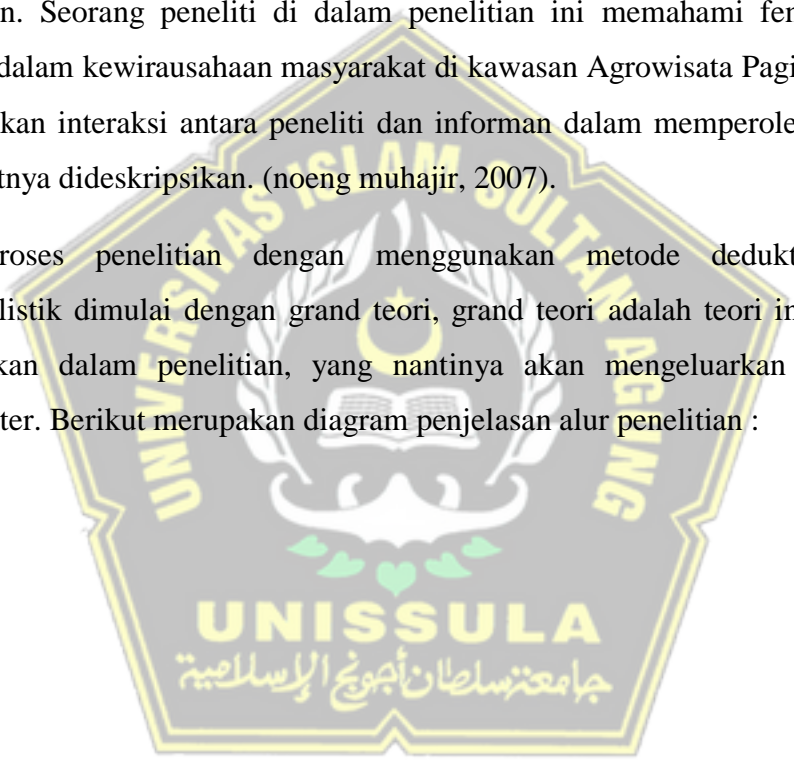
Sumber : Analisis penyusun ,2020

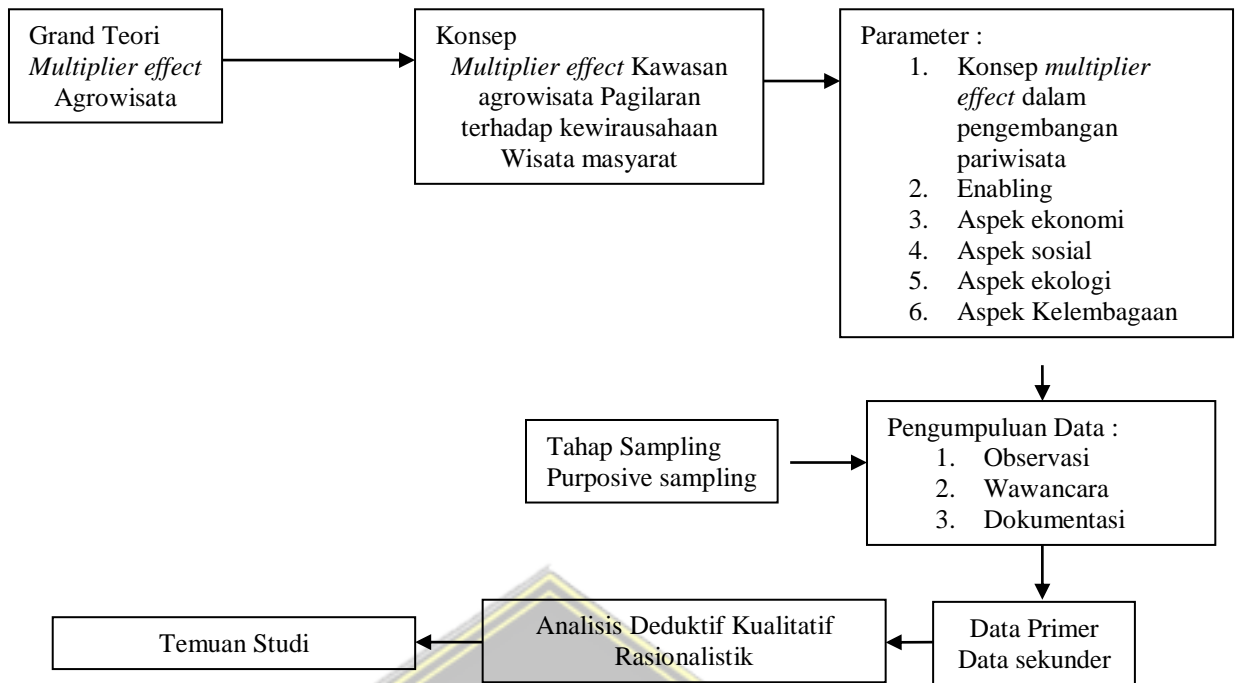
1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “*Multiplier Effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kewirausahaan Masyarakat” adalah pendekatan Deduktif Kualitatif rasionalistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif karena penelitian ini menggunakan metode yang berdasarkan kepada suatu teori kemudian diujikan ke kasus disuatu lokasi dan dicocokkan dengan teori yang digunakan, sedangkan metode kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena untuk menjelaskan secara komprehensif terkait *multiplier effect* kawasan. Seorang peneliti di dalam penelitian ini memahami fenomena yang terjadi dalam kewirausahaan masyarakat di kawasan Agrowisata Pagilaran dengan melakukan interaksi antara peneliti dan informan dalam memperoleh data untuk selanjutnya dideskripsikan. (noeng muhajir, 2007).

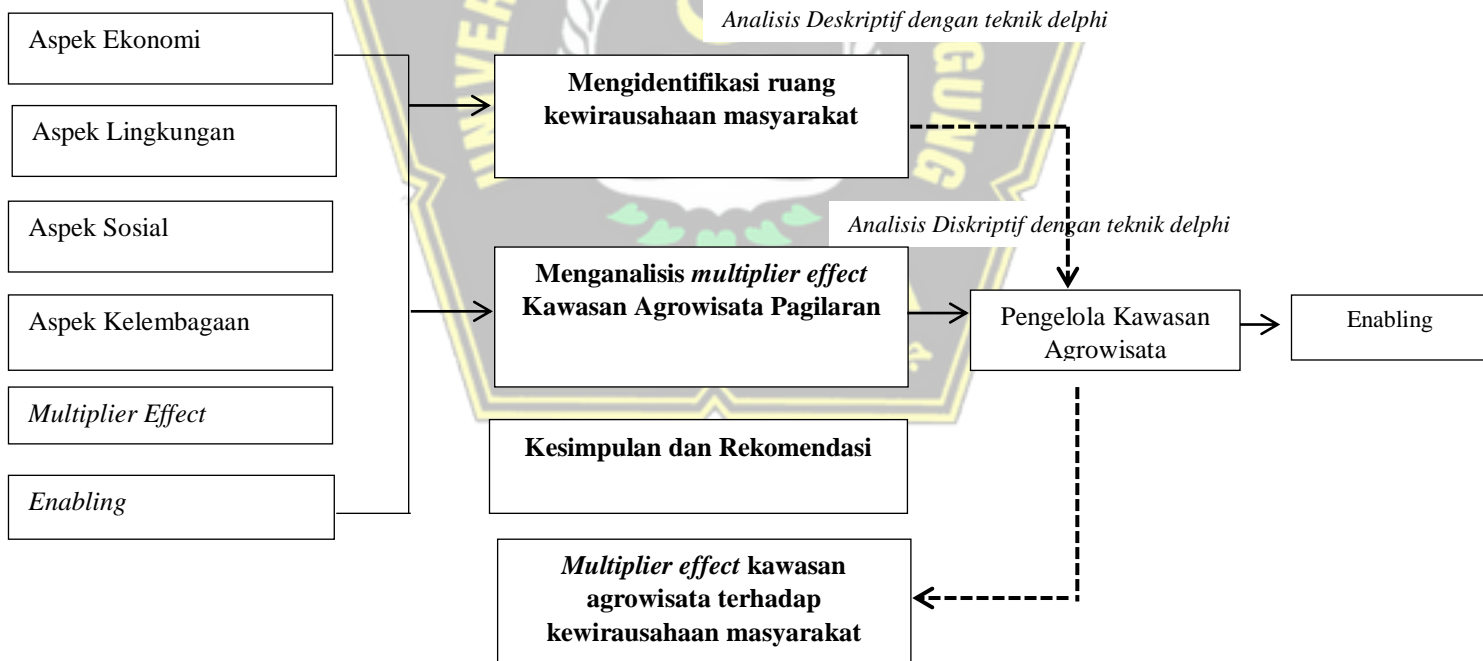
Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik dimulai dengan grand teori, grand teori adalah teori inti yang akan digunakan dalam penelitian, yang nantinya akan mengeluarkan konsep dan parameter. Berikut merupakan diagram penjelasan alur penelitian :





Gambar 1.4
Diagram Alur Penelitian

Sumber : Analisis penyusun, 2020



Gambar 1.5
Kerangka Desain Penelitian

Sumber : Analisis penyusun, 2020

1.8.2 Tahapan Penelitian

A. Tahap Persiapan

1. Merumuskan permasalahan serta menentukan tujuan dan sasaran

Rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “*Multiplier Effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kewirausahaan Masyarakat” merupakan isu – isu yang berkaitan dengan *multiplier effect* kawasan terhadap masyarakat serta keberdayaan masyarakat yang kurang mendukung dalam pengelolaan kawasan agrowisata sehingga menyebabkan pengelolaan yang kurang. Selanjutnya tujuan serta sasaran yang sudah dirumuskan berfungsi menjawab permasalahan yang telah diangkat dalam penelitian ini

2. Menentukan Lokasi Studi

Lokasi studi yang dipilih adalah Agrowisata Pagilaran yang merupakan kawasan agrowisata yang terdapat di Kabupaten Batang. Agrowisata Pagilaran Terletak di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Lokasi studi ditinjau dari permasalahan terdapat permasalahan yaitu adanya keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki masyarakat serta kurangnya pemanfaatan peluang kewirausahaan oleh masyarakat setempat. Sesuai dengan fokus penelitian, lokasi studi ditinjau dari keterjangkauan lokasi yang merupakan salah satu objek wisata tujuan di Kabupaten Batang. Lokasi studi ditinjau dari ketersediaan referensi literatur telah banyak penelitian yang dilakukan di Agrowisata Pagilaran namun belum ada yang berfokus pada *multiplier effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kewirausahaan Masyarakat.

3. Inventarisasi data

Penelitian ini membutuhkan berbagai data. Data-data yang diperlukan terjabarkan pada subbab pengumpulan data. Kebutuhan data tersusun dari kajian teori yang telah dilakukan pada bab 2. Terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan saat berada di lapangan seperti hasil wawancara, foto lokasi, rekaman video lokasi dan pengamatan. Data sekunder didapatkan dari dokumen instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

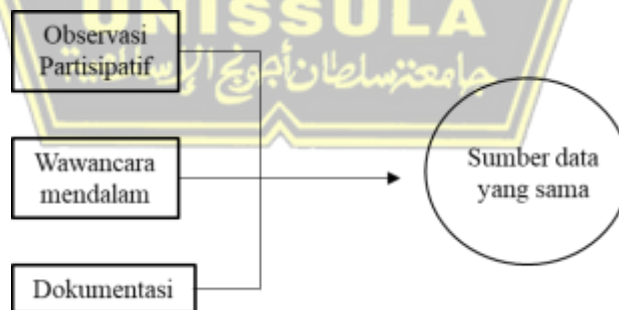
B. Tahap Pengumpulan Data

Pembahasan responden dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek yaitu: (1) *setting* (lokasi penelitian), (2) aktor (siapa yang akan menjadi responden), (3) peristiwa (kejadian yang dirasakan oleh aktor), dan (4) proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam sebuah *setting*).

Penelitian yang berjudul “*Multiplier Effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kewirausahaan Masyarakat” menentukan keempat aspek diatas sebagai berikut ini:

- 1) Setting : Kawasan Agrowisata Pagilaran
- 2) Aktor : Pihak pengelola kawasan agrowisata. komunitas masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Batang (Dinas Pariwisata, Kelurahan Keteleng), Pakar Ekonomi Pembangunan, Masyarakat
- 3) Peristiwa : *Multiplier effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran
- 4) Proses : *Multiplier effect* dari Kawasan Agrowisata Pagilaran yang dapat dirasakan oleh aktor

Penelitian berjudul “*Multiplier Effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kewirausahaan Masyarakat” ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berbeda beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.



Sumber : Sugiyono, 2017:242

1.8.3 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

1) Observasi

Observasi merupakan kemampuan peneliti dalam mengamati responden, kejadian, dan peristiwa. Observasi merupakan data yang didapat peneliti diluar dari interaksi yang dilakukan kepada responden.

Terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan observasi yaitu tahap deskriptif, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

Pengaplikasian tahapan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Tahapan deskripsi: melakukan pengamatan umum terhadap lokasi penelitian.
- b) Tahapan reduksi: melakukan pengamatan khusus mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kawasan agrowisata dan *multiplier effect* kawasan Agrowisata seperti terhadap perekonomian dan kewirausahaan masyarakat
- c) Tahapan Seleksi: melakukan pengamatan khusus mengenai *Multiplier effect* . Tahapan ini merujuk kepada parameter kajian teori.

2. Wawancara/ *interview*

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*deep interview*) yang mana menggunakan wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya menggunakan pertanyaan yang telah disusun namun tidak terpaku pada permasalahan yang terdapat pada pertanyaan. Informasi yang didapatkan secara spontan pada saat wawancara akan dimasukan kedalam data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, jurnal, hasil catatan dan lain sebagai pendukung pengumpulan data dan sebagai bahan bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi lapangan secara detail dan mendalam.

Tabel I.2 Kebutuhan Data Primer

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik
1.	Aspek ekonomi	Jenis usaha atau kegiatan ekonomi produktif	Primer	Observasi Lapangan, wawancara, Dokumentasi
2.	Aspek sosial	Kondisi sosial masyarakat setempat	Primer	Observasi Lapangan, wawancara, Dokumentasi
3.	Aspek ekologi	Kondisi ekologi atau lingkungan kawasan agrowisata	Primer	Observasi Lapangan, wawancara, Dokumentasi
4.	Aspek kelembagaan	Lembaga pengelola dan kelompok masyarakat	Primer	Observasi Lapangan, wawancara, Dokumentasi
5.	Pengelolaan Kawasan	Konsep, tahapan, permasalahan dalam pengelolaan	Primer	Observasi Lapangan, wawancara, Dokumentasi

Sumber : analisis penyusun, 2020

A. Data Sekunder

Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kumpulan dokumen, catatan, penelitian atau lainnya yang membantu dalam pengumpulan data. Analisis dokumen bersifat pelengkap dalam penelitian sebagai bukti kongkret. Namun analisis dokumen belum tentu akan didapatkan seperti apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Dokumen yang tidak dipadatkan ditentukan beberapa faktor yaitu ketersediaan responden (sumber) dalam memberikan dokumen, tingkat kepentingan dokumen dan ketersediaan dokumen.

Tabel I.3 Kebutuhan Data Sekunder

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber
1.	Aspek sosial, ekonomi dan budaya	a. Data kependudukan - Jumlah penduduk - Jenis pekerjaan b. Data UMKM c. Budaya masyarakat d. Data persebaran wisata dan status kepemilikannya	Sekunder	Data dinas terkait (Kantor pengelola, Kantor kelurahan, Dinas Pariwisata)
2.	Aspek kelembagaan	struktur kelembagaan <i>stakeholder</i> pengelolaan kawasan agrowisata dan pemberdayaan masyarakat	Sekunder	Data dinas terkait (Kantor pengelolaan)
3.	Aspek ekologi	Peta dan data tata guna lahan	Sekunder	Data dinas terkait (kantor kelurahan, kantor pengelolaan)
4.	Pengelolaan kawasan	- Dokumen atau buku terkait pengelolaan - Data jumlah pengunjung - Jenis usaha wisata - Jumlah tenaga kerja - Jumlah warung / toko	Sekunder	Data dinas terkait (Kantor pengelolaan, Dinas pariwisata)

Sumber : analisis penyusun, 2020

1.8.4 Teknik Sampling

Dalam penelitian “*Multiplier Effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kewirausahaan Masyarakat” pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penentuan informan yang dianggap paling tahu tentang kewirausahaan wisata masyarakat dan pengelolaan kawasan agrowisata.

Tabel I.4 Penentuan Narasumber

Variabel	Narasumber
<i>Multiplier effect</i> kawasan agrowisata	Ketua POKDARWIS, Ketua paguyuban pedagang, ketua paguyuban angkutan wisata, home industri, sekretaris Desa Keteleng, ahli ekonomi
Kewirausahaan masyarakat	a. Pihak pengelola kawasan (general manager Agrowisata Pagilaran, ketua pelaksana kegiatan) b. Ketua POKDARWIS, Ketua paguyuban pedagang, ketua paguyuban angkutan wisata, home industri, sekretaris Desa Keteleng

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

1.8.5 Validasi Data

Dalam penelitian “*Multiplier Effect* Kawasan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kewirausahaan Masyarakat” menggunakan teknik triangulasi. Berikut merupakan penjelasan validasi data dengan teknik triangulasi :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengverifikasi data yang telah didapat dari berbagai sumber kemudian diolah dengan deskripsi, kategorisasi, dan mana yang lebih spesifik sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang menjadi dasar kesepakatan.

2. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

.Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara verifikasi melalui wawancara, observasi lapangan, atau teknik yang lain pada waktu serta kondisi yang berbeda, apabila menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan pengambilan data ulang sampai menemukan kepastian data.

1.8.6 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Langkah setelah memperoleh data yaitu melakukan pengolahan data primer dan sekunder dari hasil data yang telah dikumpulkan, manfaat dari pengolahan data yaitu untuk memecahkan masalah yang terdapat dilokasi studi sehingga menjadi pertanyaan dalam penelitian, agar mempermudah dalam analisis maka perlu dilakukan penyusunan dan pengelompokan data secara sistematis. Berikut teknik pengolahan data :

1. Pengolahan data

a) Editing Data

Merupakan koreksi data yang telah terkumpul untuk meminimalisir kesalahan yang ada saat mencatat data di lapangan sehingga dapat memudahkan analisis data, proses ini dapat dilakukan perbaikan data yang telah didapat.

b) Pengkodean Data

Memberikan tanda pada catatan wawancara. Pengkodean ini bertujuan untuk mengelompokan data secara detail sehingga data yang ditemukan dapat mengasilkan makna

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa :

a) Deskriptif, untuk menjabarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan objek yang diteliti dalam bentuk kata – kata atau deskripsi

b) Tabel, penyajian data yang disusun untuk memudahkan dalam penyajian data primer maupun sekunder.

c) Peta, penyajian informasi data yang ditampilkan dalam bentuk seketsa keruangan secara terstruktur untuk mengetahui lokasi penelitian, seperti administrasi wilayah, lokasi – lokasi penting kawasan.

d) Foto, penampilan visual eksisiting objek.

1.9 Sitematika Pembahasan Tugas Akhir

Sistematika pembahasan Tugas akhir yang akan disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan ini termuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG MULTIPLIER EFFECT KAWASAN AGROWISATA

Kajian pustaka ini bisa mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatar belakangi dan model/teknik analisis yang digunakan dalam metodologi studi.

BAB III KONDISI EKSISTING AGROWISATA DAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA KETELENG KEC. BLADO KAB. BATANG

Kondisi eksisting Kawasan Agrowisata Pagilaran dan kewirausahaan masyarakat,. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB IV ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* KAWASAN AGROWISATA TERHADAP KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT

Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standar baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi saran yang ditujukan kepada pihak - pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA